



Pemanfaatan Sumber Belajar PAI Berbasis Digital: Studi Komparasi di Sekolah Perkotaan dan Pedesaan

Fahmi Mardian¹, Abd Jalil Arif², Moh. Afifur Rohman Romli³, Akhmad Anshori⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Indonesia

¹fahmimardian19@gmail.com, ²arifdanielgondrong@gmail.com, ³aqil.afif@gmail.com,

⁴akhmadansori91@guru.sd.belajar.id

Abstract: Learning resources in Islamic Religious Education (PAI) are the subject matter itself, the primary sources of which are the Qur'an and Hadith. Digital technology plays a crucial role in various aspects of life, including education. In the context of Islamic Religious Education, the use of digital learning resources has become an urgent need to facilitate a more dynamic and effective learning process, both in urban and rural schools. This research uses a qualitative approach with a library study method. The most normative and primary learning resources in Islamic Religious Education are the Qur'an and Hadith. The formulation of Islamic education materials is a set of materials presented in an effort to develop a personality aligned with the Qur'an and Hadith. The development of digital technology has created a major transformation in education. The use of digital devices allows students to access learning materials anytime and anywhere. Learning patterns that were previously passive and dependent on teachers and textbooks have now shifted to being more active, exploratory, and independent. The use of digital-based (PAI) learning resources in urban schools utilizes technology-based (PAI) learning media, particularly interactive PowerPoint presentations equipped with images, audio, video, animation, and quizzes. These media convey (PAI) material such as the pillars of faith, the pillars of Islam, stories of the prophets, procedures for worship, and Quran recitation exercises with the aid of audio tafsir. The use of digital-based (PAI) learning resources in rural schools utilizes social media such as YouTube, WhatsApp, Instagram, Twitter, and Line. The content is presented in the form of video, audio, images, and other narratives, providing adequate infrastructure, procuring digitally literate human resources, and developing an IT-based (PAI) curriculum.

Keywords: Learning Resources, Islamic Religious Education, Digital Technology

Abstrak: Sumber belajar dalam Pendidikan Agama Islam adalah materi pelajaran itu sendiri, sumber pokoknya adalah Al Qur'an dan hadits. Teknologi digital memainkan peran yang krusial dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pemanfaatan sumber belajar digital telah menjadi suatu kebutuhan yang mendesak untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih dinamis dan efektif, baik di sekolah perkotaan maupun pedesaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Sumber belajar Pendidikan Agama Islam, yang paling normatif dan pokok adalah Al Qur'an dan Hadits. Rumusan materi pendidikan Islam adalah seperangkat bahan yang dijadikan sajian dalam upaya mengembangkan kepribadian yang selaras dengan Al-Qur'an dan Hadits. Perkembangan teknologi digital telah menciptakan transformasi besar didalam pendidikan. Penggunaan perangkat digital memungkinkan siswa untuk mengakses materi pelajaran kapan saja dan di mana saja. Pola belajar yang sebelumnya bersifat pasif dan bergantung pada guru dan buku ajar, kini bergeser menjadi lebih aktif, eksploratif, dan mandiri. Pemanfaatan sumber belajar PAI berbasis digital di sekolah perkotaan menggunakan media pembelajaran PAI berbasis teknologi, terutama powerpoint interaktif yang dilengkapi gambar, audio, video, animasi, dan kuis. media ini menyampaikan materi PAI seperti rukun iman, rukun Islam, kisah nabi, tata cara ibadah, serta latihan membaca Al-Qur'an dengan bantuan audio tafsir. Pemanfaatan sumber belajar PAI berbasis digital di sekolah pedesaan menggunakan media sosial seperti youtube, whatsapp, instagram, twitter, line, penyajian konten baik berupa video, audio, gambar dan narasi lain, penyediaan sarana pra sarana yang memadai, pengadaan SDM yang mempunyai literasi digital, penyusunan kurikulum PAI berbasis IT.

Kata Kunci: Sumber Belajar, Pendidikan Agama Islam, Teknologi Digital

PENDAHULUAN

Dalam Pendidikan Agama Islam, sumber belajar yang normative adalah materi pelajaran itu sendiri, yang mana sumber pokoknya adalah Al Qur'an dan hadits. Secara filosofis, rumusan materi pendidikan Islam adalah seperangkat bahan yang disajikan dalam upaya menjadikan pribadi yang selaras dengan Al-Qur'an dan Hadits. (Ni'mah et al., 2019)

Seiring berjalananya waktu, teknologi digital memainkan peran yang krusial dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pemanfaatan sumber belajar digital telah menjadi suatu



kebutuhan yang mendesak untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih dinamis dan efektif. Sumber belajar digital, seperti materi pembelajaran berbasis web, aplikasi pendidikan, video pembelajaran, dan platform interaktif, menawarkan potensi besar untuk menambah pengalaman belajar siswa dan memperluas akses mereka dalam berbagai informasi dan sumber pengetahuan.(Siti Zulaiha B Abas, 2025)

Perkembangan teknologi digital dalam dekade terakhir telah membawa perubahan fundamental dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Transformasi digital yang berlangsung cepat telah mengubah cara manusia berkomunikasi, memperoleh informasi, dan membangun pengetahuan. Dalam konteks pendidikan, teknologi digital menjadi salah satu instrumen strategis dalam mendukung pembelajaran yang lebih dinamis, fleksibel, dan adaptif terhadap kebutuhan zaman. Kehadiran teknologi bukan hanya sebagai pelengkap, tetapi telah menjadi bagian integral dari proses belajar mengajar, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang selama ini sering dianggap tradisional dan bersifat satu arah. (Durachman et al., 2021)

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pemanfaatan sumber belajar digital telah menjadi suatu kebutuhan yang mendesak untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih dinamis dan efektif. Sumber belajar digital, seperti materi pembelajaran berbasis web, aplikasi pendidikan, video pembelajaran, dan platform interaktif, memberikan potensi besar untuk meningkatkan proses pembelajaran dan memperluas akses mereka dalam berbagai informasi dan sumber pengetahuan. (Hsb, 2024)

Era digital ini membuat guru mau tidak mau untuk selalu mengikuti dalam hal teknologi, hal ini tidak lain agar guru selalu bisa menempatkan keilmuan yang dimilikinya sejajar dengan kemajuan teknologi, sehingga bisa memanfaatkan teknologi tersebut untuk meningkatkan proses pembelajaran yang nantinya diharapkan agar berimbang baik pada hasil pembelajaran peserta didik (Ikhwana, 2023). Penting bagi guru untuk menyertakan teknologi digital dalam proses pembelajaran terutama pendidikan agama islam untuk menunjang proses pembelajaran agar lebih efektif dan maksimal. Dan juga pentingnya peran pendidikan agama islam bagi peserta didik dalam penggunaan media digital supaya dapat menggunakan dengan baik dan benar.

Implementasi digitalisasi materi ajar PAI juga sejalan dengan paradigma pembelajaran abad ke-21 yang menekankan 4C skills (Critical thinking, Creativity, Collaboration, Communication). Penggunaan multimedia interaktif tidak hanya meningkatkan daya tarik pembelajaran, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis terhadap nilai-nilai Islam, berkreasi dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama, serta berkolaborasi dengan teman dalam aktivitas digital yang edukatif. Dengan demikian, pembelajaran PAI berbasis teknologi bukan hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga membentuk karakter dan kompetensi siswa secara holistic. (Fajtriansyah et al., 2025)

Meskipun teknologi menyediakan berbagai peluang, implementasi teknologi dalam pembelajaran PAI masih menghadapi banyak kendala. Salah satu tantangan terbesar adalah kurangnya literasi digital di kalangan guru. Sebagian guru belum memiliki kompetensi yang memadai dalam menggunakan perangkat teknologi dan aplikasi pendidikan untuk mengelola pembelajaran. Selain itu, disparitas akses teknologi antara sekolah di perkotaan dan pedesaan juga menjadi hambatan utama. Banyak sekolah dasar di wilayah pedesaan yang tidak memiliki infrastruktur teknologi yang memadai, seperti



akses internet atau perangkat digital. (Angkat, 2024). Oleh karena itu dipembahasan nanti akan dijelaskan tentang sumber belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dan perkembangannya di era digitalisasi ini, serta pemanfaatan sumber belajar PAI berbasis digital di sekolah perkotaan dan perdesaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Studi pustaka merupakan metode yang dilakukan dengan menelaah berbagai sumber literatur, baik berupa buku, artikel jurnal, tesis, disertasi, maupun dokumen-dokumen resmi yang relevan dengan topik pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Nasor & Ayu Puspita Sari, 2025). Selain itu juga digunakan pendekatan kualitatif sebagai metodologi penelitian dimana peneliti terlibat dalam pengumpulan dan analisis data sebagai peserta aktif bersama informan yang menyumbangkan data. Metode penelitian kualitatif mencakup berbagai komponen penting, termasuk perumusan pertanyaan, pelaksanaan prosedur pengumpulan data untuk memperoleh informasi tertentu dari partisipan, analisis data secara induktif berdasarkan tema yang menyeluruh, dan interpretasi signifikansi data. (Nurqozin et al., 2023)

Teknik analisis data dilakukan secara analisis konteks, yaitu dengan memaparkan data secara naratif dan menyusunnya menjadi beberapa paragraf. Validitas data dalam studi pustaka ini dijaga melalui triangulasi sumber, yakni dengan membandingkan berbagai referensi dari penulis yang berbeda untuk memastikan objektivitas dan kekayaan perspektif. Dengan menggunakan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang dinamika pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta menjadi landasan teoritis untuk penelitian selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sumber Belajar PAI

Sumber belajar Pendidikan Agama Islam, yang paling normatif dan pokok adalah Al Qur'an dan Hadits. Secara filosofis, rumusan materi pendidikan Islam adalah seperangkat bahan yang dijadikan sajian dalam upaya mengembangkan kepribadian yang selaras dengan Al-Qur'an dan Hadits, yaitu manusia yang bertakwa dimana rumusan materi pelajaran tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yaitu keseimbangan pertumbuhan kepribadian peserta didik secara menyeluruh dan seimbang yang dilakukan melalui latihan jiwa, akal pikiran (intelektual), diri manusia yang rasional; perasaan dan indra. Karena itu, materi pendidikan Islam hendaknya mencakup pengembangan seluruh aspek fitrah peserta didik; aspek spiritual, intelektual, imajinasi, fisik, ilmiah dan bahasa, baik secara individual maupun kolektif serta mendorong semua aspek tersebut berkembang ke arah kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan terakhir pendidikan muslim terletak pada perwujudan ketundukan yang sempurna kepada Allah, baik secara pribadi, komunitas, maupun seluruh umat manusia. (Ikhwana, 2023)

Sumber belajar (learning resources) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. (Ikhwana, 2023)

Dari pengertian tersebut maka dapat diketahui bahwa sumber belajar merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran tidak



mungkin dapat terlaksana tanpa adanya sumber belajar. Meskipun dipaksakan untuk bisa terlaksana tapi dapat dipastikan proses pembelajaran tidak akan terarah dan mendapatkan output yang diinginkan. Sumber belajar ada bermacam-macam yaitu dapat berupa buku teks pelajaran, modul, program audio, power point, atau bahkan olahragawan, cendekiawan, pemuka agama, dan orang-orang yang mempunyai kemampuan pada bidang masing-masing dan bisa diambil ilmunya sebagai sumber ilmu. Meskipun begitu yang sangat familiar dan sering digunakan dalam proses belajar mengajar adalah buku teks dan modul. (Siti Zulaiha B Abas, 2025)

2. Perkembangan Digitalisasi Sumber Belajar PAI

Perkembangan teknologi digital telah menciptakan transformasi besar didalam pendidikan. Penggunaan perangkat digital, seperti laptop, tablet, dan ponsel pintar, serta platform pembelajaran daring memungkinkan siswa untuk mengakses materi pelajaran kapan saja dan di mana saja. Pola belajar yang sebelumnya bersifat pasif dan bergantung pada guru dan buku ajar, kini bergeser menjadi lebih aktif, eksploratif, dan mandiri. (Lestari, 2018)

Integrasi teknologi digital dalam pengembangan sumber belajar Pendidikan Agama Islam menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap efektivitas proses pembelajaran. Hasil kajian literatur dan analisis terhadap berbagai praktik pendidikan memperlihatkan bahwa penggunaan teknologi mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Interaktivitas yang ditawarkan oleh media digital menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi materi Pendidikan Agama Islam secara mandiri maupun kolaboratif. (Siti Zulaiha B Abas, 2025)

Integrasi teknologi digital membuka peluang inovasi yang luas dalam pengembangan sumber belajar PAI. Teknologi dapat mendorong lahirnya platform pembelajaran Islami berbasis lokal, pemanfaatan artificial intelligence (AI) untuk adaptasi materi sesuai dengan kebutuhan individu siswa, hingga pengembangan media pembelajaran berbasis realitas virtual (VR) yang dapat memperkaya pengalaman spiritual siswa secara imersif. Inovasi-inovasi ini memerlukan kolaborasi lintas disiplin antara pendidik, pengembang teknologi, dan lembaga keislaman untuk memastikan konten yang dihasilkan tetap sahih dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Melalui inovasi yang berkelanjutan, PAI dapat menjadi mata pelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hafalan, tetapi juga membentuk karakter, keterampilan abad 21, serta kesiapan spiritual siswa dalam menghadapi tantangan zaman. (Siti Zulaiha B Abas, 2025)

Teknologi digital membawa kekuatan besar dalam menghubungkan ajaran Islam dengan realitas kehidupan peserta didik secara langsung dan kontekstual. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, konten digital seperti film pendek, cerita interaktif, simulasi ibadah, dan studi kasus berbasis video memungkinkan siswa tidak hanya mempelajari nilai-nilai Islam secara tekstual, tetapi juga melihat dan merasakan implementasi nilai-nilai tersebut dalam praktik sehari-hari. Misalnya, melalui video simulasi tentang pelaksanaan shalat atau contoh dialog yang mengedepankan sikap toleransi, siswa memperoleh gambaran yang lebih hidup tentang bagaimana nilai-nilai agama diterapkan dalam situasi nyata. (Viva Khoirun Amala, Chusnul Chotimah, 2025)

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, transformasi ini memudahkan siswa untuk mengeksplorasi topik-topik keislaman melalui berbagai platform seperti YouTube, podcast keislaman, aplikasi Al-Qur'an interaktif, hingga forum diskusi daring yang





mengangkat tema-tema moral dan sosial. Perubahan ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pemahaman siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk membangun kesadaran beragama yang bersifat reflektif dan berbasis pada pengalaman pribadi yang nyata. (Mardiana et al., 2021). Sumber belajar digital mencakup berbagai alat dan materi yang tersedia dalam format digital untuk mendukung proses pembelajaran. Sumber-sumber ini memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menyediakan akses yang lebih luas, interaktif, dan fleksibel terhadap informasi dan pengalaman belajar. Berikut adalah penjelasan lengkap mengenai berbagai jenis sumber belajar digital:

a. e-Book dan e-Jurnal.

e-Book atau buku elektronik adalah buku yang tersedia dalam format digital dan dapat diakses melalui perangkat seperti komputer, tablet, atau e-reader. e-Jurnal merujuk pada jurnal akademik yang diterbitkan secara online, sering kali dengan akses melalui langganan atau basis data akademik. Keduanya menyediakan sumber daya yang luas dalam berbagai topik, memungkinkan siswa untuk mengakses materi yang relevan dengan mudah dan efisien.

b. Video Pembelajaran.

Video pembelajaran adalah materi pendidikan dalam bentuk video yang dapat diakses melalui platform seperti YouTube, Vimeo, atau situs web pendidikan khusus. Video ini sering kali mencakup penjelasan visual tentang konsep-konsep tertentu, demonstrasi praktis, dan presentasi yang dapat membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami.

c. Platform Pembelajaran Online.

Platform pembelajaran online, seperti Moodle, Google Classroom, atau Canvas, menyediakan lingkungan virtual di mana guru dan siswa dapat berinteraksi, berbagi materi, dan mengelola tugas. Platform ini memungkinkan pengaturan kelas secara online, pengumpulan tugas, diskusi forum, dan umpan balik yang terstruktur, sehingga mendukung pembelajaran jarak jauh dan blended learning.

d. Aplikasi Pendidikan.

Aplikasi pendidikan adalah perangkat lunak yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran dalam berbagai format, mulai dari aplikasi pembelajaran bahasa, matematika, hingga sains. Contoh aplikasi pendidikan termasuk Duolingo untuk bahasa, Khan Academy untuk berbagai mata pelajaran, dan Photomath untuk pemecahan masalah matematika. Aplikasi ini sering kali menawarkan fitur interaktif dan adaptif yang menyesuaikan dengan kebutuhan individu siswa.

e. Simulasi dan Alat Interaktif.

Simulasi digital dan alat interaktif memungkinkan siswa untuk berlatih dan eksperimen dalam lingkungan virtual. Misalnya, simulasi laboratorium sains memungkinkan siswa untuk melakukan eksperimen secara virtual, sementara alat interaktif seperti pembuat grafik atau pemrograman visual membantu siswa memahami konsep-konsep teknis melalui pengalaman langsung.

f. Podcast dan Audio Pembelajaran.

Podcast pendidikan dan materi audio lainnya menyediakan cara alternatif untuk mengakses informasi. Siswa dapat mendengarkan materi pembelajaran saat beraktivitas, seperti saat bepergian atau melakukan kegiatan lain, membuatnya lebih fleksibel dalam hal waktu dan tempat belajar. Podcast sering kali





menampilkan wawancara, diskusi, dan ulasan tentang berbagai topik yang relevan dengan pembelajaran.

g. Website dan Blog Pendidikan.

Website dan blog pendidikan menawarkan artikel, tutorial, dan sumber daya tambahan yang dapat digunakan untuk mendalami topik-topik tertentu. Banyak website pendidikan menawarkan materi gratis, seperti rencana pelajaran, lembar kerja, dan panduan studi yang dapat diunduh. Blog oleh pendidik atau ahli di bidang tertentu juga dapat menyediakan wawasan dan ide-ide terbaru tentang praktik terbaik dalam pendidikan.

h. Game Edukasi.

Game edukasi adalah permainan yang dirancang untuk mendukung pembelajaran dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Game ini sering kali mencakup elemen yang mendorong siswa untuk memecahkan masalah, berpikir kritis, dan berlatih keterampilan tertentu melalui gameplay. Contoh game edukasi termasuk BrainPOP dan Prodigy Math.

i. Forum dan Komunitas Online.

Forum dan komunitas online seperti Reddit, Stack Exchange, atau forum khusus pendidikan memungkinkan siswa untuk berdiskusi, bertanya, dan berbagi informasi dengan orang lain yang memiliki minat atau keahlian serupa. Ini menyediakan kesempatan untuk belajar dari pengalaman orang lain, mendapatkan dukungan, dan terlibat dalam pembelajaran kolaboratif. (Hsb, 2024)

Pembelajaran PAI yang semula hanya mengandalkan buku teks dan ceramah guru, kini dapat dikembangkan dengan berbagai media digital seperti video kajian, podcast Islami, infografik ayat dan hadis, hingga simulasi interaktif. Hal ini memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih menarik, visual, dan mudah dipahami oleh peserta didik yang memiliki gaya belajar berbeda-beda. (Nasor & Ayu Puspita Sari, 2025)

Digitalisasi membuka peluang besar bagi penguatan pembelajaran agama melalui berbagai platform dan media digital yang interaktif, kreatif, dan menarik. Teknologi dapat dimanfaatkan sebagai sarana yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman secara lebih luas, cepat, dan kontekstual. Untuk itu, dibutuhkan kurikulum yang adaptif dan inovatif, yang mampu menjawab kebutuhan zaman serta menjangkau gaya belajar siswa yang telah akrab dengan teknologi. Selain itu, kompetensi guru juga menjadi faktor penting. Guru tidak hanya dituntut menguasai materi keagamaan secara mendalam, tetapi juga memiliki keterampilan digital yang memadai agar mampu mengelola pembelajaran berbasis teknologi dengan efektif dan bernilai edukatif. (Putri, 2025). Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan memanfaatkan teknologi dalam pendidikan. Teknologi dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkaya pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi peserta didik. Beberapa teknologi yang telah digunakan dalam pendidikan, antara lain multimedia, e- learning, dan augmented reality. Penggunaan multimedia dalam pendidikan seperti gambar, suara, video, dan teks dalam satu presentasi, sehingga dapat memudahkan siswa untuk memahami materi yang diajarkan. (Suyuti et al., 2023)

Literasi digital merupakan keterampilan yang penting bagi pelajar setiap tingkatan pendidikan. Dunia digital memungkinkan setiap orang bisa terhubung, berkolaborasi, berinovasi, dan menemukan informasi baru yang terus berkembang. disamping itu, diera kemajuan digital seperti saat ini, literasi digital menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat





dipisahkan dari peserta didik dengan keterampilan, pemahaman, dan pengetahuan yang akan membantunya dalam mengambil peranan yang besar dan aktif di kehidupan sosial, budaya, ekonomi, dan intelektual, baik dampaknya dirasakan sekarang atau dimasa yang akan datang. (Nelga Isma et al., 2022)

Di era keterbukaan informasi saat ini, literasi digitalisasi menjadi suatu hal yang sangat penting. Kemampuan mengoperasikan perangkat teknologi atau digital sudah menjadi suatu keharusan. Hal ini disebabkan komunikasi yang efektif akan terjadi apabila peserta didik mampu memahami bentuk-bentuk komunikasi yang ada dalam dunia digital. Saat ini, hampir semua aspek kehidupan manusia sudah menggunakan internet, maka urgensi untuk meningkatkan literasi digital juga meningkat, mulai dari pemahaman tentang penggunaan produk digital dengan penuh tanggung jawab, dan memanfaatkan sumber data yang dapat diakses melalui jaringan. Perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan memiliki banyak sisi positifnya, namun hal ini juga tidak terlepas dari sisi negatifnya. Oleh karena itu, sumber daya manusia yang dapat mengelola teknologi dengan tepat sebagai media pembelajaran tentu saja sangat dibutuhkan. Dimana rancangan teknologi dalam dunia pendidikan harus mempunyai nilai-nilai edukasi dan etika dalam penggunaannya, sehingga dapat dimanfaatkan oleh pendidikan efektif dan maksimal. (Nelga Isma et al., 2022)

Literasi digital berpotensi meningkatkan pemahaman siswa terhadap pendidikan agama islam. Siswa yang terpapar dengan pembelajaran berbasis teknologi digital menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi, terutama ketika materi disajikan dalam format multimedia seperti video, podcast, dan aplikasi pembelajaran interaktif. Selain itu, media sosial dan platform digital lainnya memberikan ruang bagi siswa untuk berdiskusi, bertanya, dan berbagi pengetahuan agama, yang sebelumnya sulit dilakukan dalam konteks pembelajaran konvensional. (Ramlan, 2025)

Teknologi dalam pendidikan berperan sebagai kendaraan dalam penyampaian pengajaran, artinya teknologi dijadikan sebagai perantara untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Peserta didik dapat memanfaatkan teknologi dalam pendidikan dengan baik untuk menambah ilmu pengetahuan. Teknologi dalam menunjang pendidikan dapat di harapkan untuk membantu peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah, jadi guru dapat terbantu dalam memberikan materi kepada peserta didik tanpa harus lelah untuk mengecek hasil pelatihan yang di berikan kepada peserta didik tersebut. Pada era digitalisasi saat ini peranan teknologi informasi sangat di butuhkan untuk beberapa hal yang menyangkut dibidang pendidikan sekolah maupun universitas. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu memperbarui teknologi dan senantiasa menyesuaikan sekolah dengan perkembangan teknologi informasi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaannya bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, teknologi pendidikan sangat membantu dalam pemberian pelatihan pendidikan kepada guru atau mahasiswa supaya ketika terjun ke perkerjaan ia bisa bekerja secara profesional, dan dapat menggunakan fasilitas belajar yang ada dalam perkembangan teknologi yang ada. (Ana et al., 2021)

3. Pemanfaatan Sumber Belajar PAI Berbasis Digital di Sekolah Perkotaan

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Imron et al., 2025) di SDN 3 Kampung Baru Kota Bandar Lampung menyajikan data yang menarik:

- Pemanfaatan yang telah dilakukan: Sekolah menggunakan media pembelajaran PAI



berbasis teknologi, terutama PowerPoint interaktif yang dilengkapi gambar, audio, video, animasi, dan kuis. Media ini menyampaikan materi PAI seperti rukun iman, rukun Islam, kisah nabi, tata cara ibadah, serta latihan membaca Al-Qur'an dengan bantuan audio tartil. Pengembangan media dilakukan dengan model ADDIE dan langsung diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas.

- b. Tantangan / Hambatan utama meliputi: Keterbatasan sarana teknologi, terutama di sekolah dengan fasilitas minim. Ada perbedaan kompetensi digital di antara guru, serta potensi gangguan konsentrasi siswa akibat penggunaan gadget. Selain itu, biaya untuk pengadaan dan perawatan perangkat teknologi juga menjadi kendala.
- c. Dampak positif: Penggunaan media berbasis teknologi meningkatkan nilai rata-rata siswa hingga 25%. Hal ini juga meningkatkan motivasi belajar, pemahaman materi, serta keterampilan digital siswa. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, serta membantu siswa mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan literasi digital.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Hamid et al., 2025) di SMA Negeri 11 Kota Jambi menyajikan data yang menarik:

- a. Penggunaan yang telah dilaksanakan: Sekolah menggunakan strategi pembelajaran PAI yang terintegrasi, termasuk pembelajaran berbasis teknologi digital (Google Classroom, Kahoot, Quizizz, aplikasi Al-Qur'an digital), ceramah interaktif, diskusi kolaboratif, pembelajaran kontekstual, project-based learning, serta pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan Kurikulum Merdeka.
- b. Beberapa tantangan yang dihadapi meliputi: terbatasnya infrastruktur teknologi, perbedaan tingkat kemampuan digital guru, serta penyesuaian siswa terhadap peralihan metode pembelajaran dari konvensional ke digital. Selain itu, tidak semua guru memiliki tingkat kesiapan yang serupa dalam memanfaatkan teknologi secara maksimal.
- c. Dampak positif : Strategi pembelajaran ini terbukti memperkuat pemahaman konsep keislaman, membangun karakter Islami siswa, meningkatkan partisipasi aktif, serta mengasah keterampilan digital dan kolaboratif siswa. Pembelajaran PAI menjadi semakin sesuai dengan kehidupan sehari-hari dan kebutuhan zaman digital.

4. Pemanfaatan Sumber Belajar PAI Berbasis Digital di Sekolah Pedesaan

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sazali et al., 2025) terkait Pemanfaatan Sumber Belajar PAI Berbasis Digital di Desa Bandar Tinggi menyajikan beberapa hal yang menarik:

- a. Pemanfaatan yang sudah diterapkan mencakup :
 1. Penggunaan video pembelajaran.
 2. Pemanfaatan google classroom dan WA group.
 3. Aplikasi Al qur'an Digital dan E-Modul Interaktif.
 4. Blended learning (kombinasi digital dan tatap muka).
- b. Faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan model pembelajaran digital:
 1. Faktor- faktor pendukung meliputi: 1. Minat siswa yang tinggi terhadap teknologi, 2. Dukungan dari kepala madrasah, 3. Ketersediaan beberapa perangkat digital di madrasah.
 2. Factor-factor penghambat meliputi: 1. Terbatasnya akses internet di desa, 2. Kurangnya pelatihan bagi guru, 3.Fasilitas teknologi yang belum memadai, 4. Kurangnya keterlibatan orangtua dalam mendukung pembelajaran digital.



c. Dampak positif

1. Meningkatkan motivasi belajar.
2. Meningkatkan pemahaman konsep PAI.
3. Fleksibilitas dalam pembelajaran.
4. Meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar.

Lalu terdapat penelitian lain yang dilakukan oleh (Fahmi Fuadi, 2025) terkait Pemanfaatan Sumber Belajar PAI Berbasis Digital di Majelis Ta’lim Mambaus Sholihin Desa Siwuluh menyajikan beberapa hal yang menarik:

a. Pemanfaatan yang sudah diterapkan mencakup :

1. Penggunaan media social seperti WA, facebook dan youtube.
2. Penyediaan alat pendukung seperti laptop, proyektor dan speaker.
3. Penggunaan smartphone, tablet dan flashdisk.

b. Faktor penghambat / tantangan :

1. Kurangnya akses internet.
2. Diperlukan control/ pengawasan untuk mencegah konten yang salah, tidak akurat, atau bertentangan dengan ajaran Islam.
3. Latar belakang ekonomi yang berbeda beda.
4. Kurangnya kemampuan dan kesiapan pengelola dalam mengadaptasi dan integrasi media digital.

c. Dampak positif

1. Memudahkan akses dan penyebarluasan Ilmu.
2. Meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa.
3. Meningkatkan kualitas dan variasi pembelajaran.
4. Mempermudah penyampaian materi yang kompleks.

Selanjutnya terdapat penelitian yang dilakukan oleh (Lisyawati et al., 2023) terkait Pemanfaatan Sumber Belajar PAI Berbasis Digital di MA Nurul Qur'an Desa Ciangsana menyajikan beberapa hal yang menarik:

a. Pemanfaatan yang sudah diterapkan mencakup :

1. Pemanfaatan media social seperti youtube, whatsapp, instagram, twitter, line.
2. Penyajian konten baik berupa video, audio, gambar dan narasi lain.
3. Penyediaan sarana pra sarana yang memadai.
4. Pengadaan SDM yang mempunyai literasi digital.
5. Penyusunan Kurikulum PAI berbasis IT.

b. Faktor penghambat/ tantangan

1. Pengawasan terhadap peserta didik terkait penggunaan media social untuk menghindari penyalahgunaan.
2. Meningkatkan literasi digital untuk peserta didik.
3. Pembatasan akses, karena dikhawatirkan peserta didik memperoleh konten / isi yang tidak sesuai/ menyimpang dari syariat Islam.
4. Belum semua guru mahir dalam penguasaan IT.
5. Kurangnya monitoring dari pemerintah dalam bentuk pembinaan, penguatan guru dan pendanaan.

c. Keberhasilan pemanfaatan digital

1. Pembelajaran berbasis digital telah berjalan lancar.
2. Tersedianya fasilitas yang mendukung pembelajaran tersebut.
3. Monitoring kegiatan terhadap guru dan siswa.





KESIMPULAN

Sumber belajar Pendidikan Agama Islam, yang paling normatif dan pokok adalah Al Qur'an dan Hadits. Secara filosofis, rumusan materi pendidikan Islam adalah seperangkat bahan yang dijadikan sajian dalam upaya mengembangkan kepribadian yang selaras dengan Al-Qur'an dan Hadits, yaitu manusia yang bertakwa.

Perkembangan teknologi digital telah menciptakan transformasi besar didalam pendidikan. Penggunaan perangkat digital, seperti laptop, tablet, dan ponsel pintar, serta platform pembelajaran daring memungkinkan siswa untuk mengakses materi pelajaran kapan saja dan di mana saja. Pola belajar yang sebelumnya bersifat pasif dan bergantung pada guru dan buku ajar, kini bergeser menjadi lebih aktif, eksploratif, dan mandiri.

Pemanfaatan sumber belajar PAI berbasis digital di sekolah perkotaan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Imron et al., 2025) di SDN 3 Kampung Baru Kota Bandar Lampung: Sekolah menggunakan media pembelajaran PAI berbasis teknologi, terutama PowerPoint interaktif yang dilengkapi gambar, audio, video, animasi, dan kuis. Media ini menyampaikan materi PAI seperti rukun iman, rukun Islam, kisah nabi, tata cara ibadah, serta latihan membaca Al-Qur'an dengan bantuan audio tartil. Pengembangan media dilakukan dengan model ADDIE dan langsung diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas.
2. Penelitian yang dilakukan oleh (Hamid et al., 2025) di SMA Negeri 11 Kota Jambi: Sekolah menggunakan strategi pembelajaran PAI yang terintegrasi, termasuk pembelajaran berbasis teknologi digital (Google Classroom, Kahoot, Quizizz, aplikasi Al-Qur'an digital), ceramah interaktif, diskusi kolaboratif, pembelajaran kontekstual, project-based learning, serta pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

Pemanfaatan sumber belajar PAI berbasis digital di sekolah pedesaan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Sazali et al., 2025) terkait Pemanfaatan Sumber Belajar PAI Berbasis Digital di Desa Bandar Tinggi: Penggunaan video pembelajaran, Pemanfaatan google classroom dan WA group, Aplikasi Al qur'an Digital dan E-Modul Interaktif, Blended learning (kombinasi digital dan tatap muka).
2. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Fahmi Fuadi, 2025) terkait Pemanfaatan Sumber Belajar PAI Berbasis Digital di Majelis Ta'lim Mambaus Sholihin Desa Siwuluh: Penggunaan media social seperti WA, facebook dan youtube, Penyediaan alat pendukung seperti laptop, proyektor dan speaker, Penggunaan smartphone, tablet dan flashdisk.
3. Penelitian yang dilakukan oleh (Lisyawati et al., 2023) terkait Pemanfaatan Sumber Belajar PAI Berbasis Digital di MA Nurul Qur'an Desa Ciangsana: Pemanfaatan media social seperti youtube, whatsapp, instagram, twitter, line, Penyajian konten baik berupa video, audio, gambar dan narasi lain, Penyediaan sarana pra sarana yang memadai, Pengadaan SDM yang mempunyai literasi digital, Penyusunan Kurikulum PAI berbasis IT.





UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan karya ilmiah ini, khususnya kepada Bapak Dr. Alaika M. Bagus Kurnia PS, M.Pd. Ucapan terima kasih juga di sampaikan kepada Civitas Universitas KH. A. Wahab Hasbullah atas fasilitasi akademik sehingga dapat terselesaikannya penulisan karya ilmiah ini.

REFERENSI

- Ana, M., Salsabila, U. H., Wafiq, M., Anindya, P. R., & Ma'shum, M. A. (2021). Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan. *Al-Mutharrahah*, 18(2), 91–100.
- Angkat, S. R. (2024). Pendidikan Guru PAI di Sekolah Dasar : Tantangan dan Peluang di Era Digital. *ANALYSIS*, 2(2), 593–599.
- Durachman, Y., Supriati, R., Santoso, N. P., & Suryaman, F. M. (2021). Dampak Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Milenial Menghadapi Perkembangan Teknologi Digital Pada Sosial Media. *Alfabet Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiyah*, 1(1), 36–45.
- Fahmi Fuadi, A. M. (2025). -Penggunaan Media Digital dalam Pendukung Pembelajaran Agama Islam di Majelis Ta'lim Mambaus Sholihin Desa Siwuluh:-. *Al-Mabda: Journal of Education and Culture*, 1(1), 1–14.
- Fajriansyah, A. P., Merlianda, D., & Neni. (2025). Digitalisasi Materi Ajar PAI Berbasis Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Al Ikhlas*, 2(2), 1–13.
- Hamid, A., Sari, A., Wahid, A., & Iskandar, W. (2025). Strategi Pembelajaran PAI pada Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Kota Jambi. *Journal of Contemporary Research*, 02(02), 914–924.
- Hsb, S. J. (2024). Pemanfaatan Sumber Belajar Digital Dalam Pembelajaran PAI. *ANALYSIS Journal of Education*, 2(1), 179–186.
- Ikhwana, H. (2023). Sumber Pembelajaran PAI Digital. *IMAMAH*, 1(2), 175–180.
- Imron, M. Al, Fathoni, M. I., Sari, M., Khairunnisa, M., Baher, & Jatmiko, A. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa di Sekolah Dasar Negeri 3 Kampung Baru Kota Bandar Lampung. *Pekerti*, 7(2), 226–240.
- Lestari, S. (2018). Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi. *Edureligia*, 2(2), 94–100.
- Lisyawati, E., Mohsen, M., Hidayati, U., & Taufik, O. A. (2023). Literasi Digital Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada MA Nurul Qur'an Bogor. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 21(2), 224–242.
- Mardiana, Nur Aisyah, E. S., Hardini, M., & Riadi, B. (2021). Peran Teknologi Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Globalisasi Untuk Kaum Milenial (Pelajar). *Alfabet Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiyah*, 1(1), 65–74.
- Nasor, M., & Ayu Puspita Sari, N. (2025). Pembelajaran PAI Berbasis E-Learning: Peluang Dan Tantangan. *Unisan Jurnal*, 4(4), 01–09.
- Nelga Isma, C., Rahmi, R., & Jamin, H. (2022). Urgensi Digitalisasi Pendidikan Sekolah. *At-Ta'dib*, 14(2), 129–141.
- Ni'mah, U., Tjahjono, A. B., & Shidiq, G. (2019). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam. *Conference on Islamic Studies (CoIS)*, 326–340.
- Nurqozin, M., Samsu, & Putra, D. (2023). Pembelajaran Berbasis Media Digital dalam





- Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu Tebuireng III Indragiri Hilir Riau. *Didaktika*, 12(4), 637–646.
- Putri, H. N. (2025). Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Menyikapi Digitalisasi. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 2(3), 195–199.
- Ramlan. (2025). Inovasi Model Pembelajaran Berbasis Literasi Digital dalam Pendidikan Agama Islam untuk Generasi Z. *Analysis Journal of Education*, 3(1), 54–61.
- Sazali, A., Tinggi, S., Islam, A., & Deli, T. (2025). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Digital Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam di Desa Bandar Tinggi*. 2(April), 307–313.
- Siti Zulaika B Abas, S. (2025). Integrasi Teknologi Digital dalam Pengembangan Sumber Belajar PAI yang Kontekstual dan Relevan. *At-Tarbiyah*, 2(2), 391–401.
- Suyuti, Wahyuningrum, P. M. E., Jamil, M. A., Nawawi, M. L., Aditia, D., & Rusmayani, N. G. A. L. (2023). Analisis Efektivitas Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan Terhadap Peningkatan Hasil Belajar. *Journal on Education*, 06(01), 1–11.
- Viva Khoirun Amala, Chusnul Chotimah, I. J. (2025). Digitalisasi dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Telaah Kontekstual terhadap Dinamika Sosial dan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Teologi Islam*, 1(2), 112–120.

